

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era digital saat ini, media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia modern. Platform seperti Instagram, TikTok, WhatsApp, dan Facebook tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga menjadi ruang untuk berbagi aktivitas, pencapaian, dan gaya hidup. Kemudahan akses informasi yang ditawarkan media sosial membawa berbagai dampak positif, seperti memperluas jaringan sosial, meningkatkan akses pengetahuan, serta mempermudah interaksi antar individu. Namun demikian, penggunaan media sosial yang berlebihan juga dapat menimbulkan dampak negatif, khususnya dalam aspek psikologis dan sosial.

Salah satu fenomena psikologis yang muncul akibat perkembangan media sosial adalah *Fear of Missing Out* (FOMO), yaitu perasaan cemas atau takut tertinggal informasi, pengalaman, maupun kesempatan yang dimiliki orang lain. FOMO semakin meningkat seiring dengan budaya digital yang menuntut individu untuk selalu terhubung dan mengikuti berbagai tren agar tidak dianggap tertinggal.¹ Hal ini menyebabkan kecenderungan untuk terus memantau media sosial, berlomba-lomba menampilkan kehidupan terbaik, serta menyebarkan informasi tanpa verifikasi demi mendapatkan perhatian dan pengakuan sosial.

Fenomena FOMO tidak hanya berdampak pada kesehatan mental seperti

¹Ru'yatul Aini Jamil, "*Syndrome Fear Of Missing Out Dalam Al-Qur'an (Analisis Psikologi Positif Terhadap Qs. Al-Baqarah [2]: 155-157)*", Madura Institut Agama Islam, 2024.

kecemasan, stres, dan rendahnya rasa percaya diri, tetapi juga dapat memengaruhi perilaku sosial seperti konsumtif, ikut-ikutan, serta penyebaran informasi secara impulsif. Dalam konteks keagamaan, kondisi ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan dalam memahami nilai-nilai spiritual dan moral yang diajarkan Islam, khususnya berkaitan dengan pengendalian diri, etika bermedia, dan orientasi hidup.

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam telah memberikan perhatian terhadap perilaku manusia yang serupa dengan fenomena FOMO, meskipun istilah tersebut tidak disebutkan secara eksplisit. Beberapa ayat Al-Qur'an menyinggung tentang bahaya mengikuti mayoritas tanpa ilmu, tergesa-gesa dalam menyebarkan berita, serta orientasi berlebihan terhadap dunia.² Di antaranya ialah QS Al-An'ām:[116] yang memperingatkan agar tidak mengikuti mayoritas manusia yang dapat menyesatkan dari jalan Allah; QS An-Nisā':[83] yang menekankan pentingnya *tabayyun* dalam menerima dan menyebarkan berita; serta QS Al-Ḥadīd:[20] yang menggambarkan hakikat kehidupan dunia yang bersifat sementara dan penuh dengan kompetisi material.

Melalui pendekatan tafsir *Maqāsidī*, kajian terhadap ayat-ayat tersebut menjadi lebih relevan untuk menjawab persoalan kontemporer seperti FOMO. Tafsir *Maqāsidī* tidak hanya memfokuskan pada aspek tekstual ayat, tetapi juga menggali tujuan-tujuan syariat (maqashid Al-Qur'an) yang terkandung di dalamnya, seperti menjaga akal (*hifzh al-'aql*), menjaga agama (*hifzh al-din*),

² *Ismā'īl ibn Kathīr, Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm*, Jil. 3 (Beirut: Dār Tayyibah, 1999), hlm. 364. Ibn Kathīr menjelaskan bahwa kebanyakan manusia mengikuti dugaan dan hawa nafsu sehingga dapat menyesatkan dari jalan Allah.

menjaga jiwa (*hifzh al-nafs*), dan menjaga harta (*hifzh al-mal*). Dengan memahami maqashid dari ayat-ayat tersebut, dapat ditemukan landasan nilai yang kuat untuk memberikan solusi Qur’ani terhadap fenomena FOMO.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menganalisis fenomena FOMO dalam perspektif tafsir *Maqāṣidī* Al-Qur’an melalui kajian terhadap QS Al-An‘ām:[116], QS An-Nisā’:[83], dan QS Al-Ḥadīd:[20]. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian tafsir kontemporer serta menawarkan solusi spiritual dan moral bagi masyarakat dalam menghadapi dampak negatif budaya digital.

Menurut Abdul Mustaqim, tafsir *Maqāṣidī* merupakan pendekatan penafsiran Al-Qur’an yang meninjau pada *Maqāṣid syari’ah* (tujuan syariat). Didalam tafsir *Maqāṣidī* menekankan bahwa tafsir tidak hanya berhenti pada makna tekstualitas (*Lafddzi*), tetapi harus mengarah pada pesan, hikmah, dan tujuan yang lebih universal dari ayat-ayat Al-Qur’an. Melalui tafsir *Maqāṣidī*, ayat-ayat yang ada pada Al-Qur’an akan lebih mudah dimengerti maksudnya, maupun tujuannya diturunkannya serta tidak hanya sebatas berhenti pada kandungan hukumnya. Hal tersebut dikarenakan, turunya ayat Al-Qur’an oleh Allah pasti ada maksud tersendiri maupun tujuannya yang harus dipahami oleh umat muslim yang kemudian mampu menghasilkan kebaikan duniawi maupun ukhrawi.³

Dalam konteks ini, tafsir *Maqāṣidī*, sebagai metode tafsir yang tidak hanya menitikberatkan fokus pada aspek linguistik Al-Qur’an, akan tetapi juga berusaha mengungkap tujuan-tujuan di balik setiap teks.⁴ Sehingga kemudian mampu

³ Abdul Mustaqim, “*Argumentasi keniscayaan tafsir maqāṣidī sebagai moderasi Islam*”, Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga, 2019, h. 14-15

⁴ Abdul Mustaqim, “*Argumentasi keniscayaan tafsir maqāṣidī sebagai moderasi Islam*”, Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga, 2019, h. 18.

menyumbang pemahaman komprehensif terkait bagaimana syariat Islam mengarahkan manusia untuk hidup dengan penuh rasa syukur dan ketenangan hati, sehingga dapat mengatasi *syndorme fear missing out* (FOMO) tersebut.

Berdasarkan paparan di atas, penulis perlu mengkaji lebih dalam lagi ketersinambungan tentang teori tafsir *Maqāṣidī* dalam memahami sebuah ayat yang bersamaan dengan fenomena *Fear of Missing Out* (FOMO). Bagaimana ketika ayat dalam Al-Qur'an yang bersangkutan paut tentang perasaan cemas bukan hanya dipahami secara umum saja, namun menyingkap *maqāṣhid* dari ayat dalam Al-Qur'an dan bagaimana peran Al-Qur'an dalam mengatasi masalah *fear missing out* (FOMO). Maka dari itu, penulis akan mencoba mengkaji lebih dalam lagi mengenai *Maqāṣid* dari ayat tentang *Fear Missing Out* (FOMO) dengan melakukan sebuah penelitian dengan judul “Penafsiran Ayat-Ayat Al-Qur'an *Fear Missing Out* (FOMO) menurut Tafsir *Maqāṣidī*.”

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada konteks yang telah diuraikan, penelitian ini setidaknya memiliki dua rumusan masalah yang akan dikaji sebagai berikut.

1. Bagaimana penafsiran *maqāṣidī* terhadap QS Al-An'am [6]:116, QS An-Nisa' [4]:83, dan QS Al-Hadid [57]:20 dalam membangun kemandirian berpikir kritis?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai *maqāṣid* dalam QS Al-An'am [6]:116, QS An-Nisa' [4]:83, dan QS Al-Hadid [57]:20 terhadap fenomena *Fear of Missing Out* (FOMO)?

C. Tujuan Penelitian

Selaras dengan adanya rumusan masalah yang ada di atas yang menjadi fokus penelitian ini, maka tujuan penelitian ini tidak jauh dari fokus penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menjelaskan penafsiran para mufassir terhadap QS. Al-An‘ām ayat 116, QS. An-Nisā’ ayat 83, dan QS. Al-Ḥadīd ayat 20.
2. Mendeskripsikan relevansi nilai-nilai *maqāṣid* Al-Qur’an dalam QS. Al-An‘ām ayat 116, QS. An-Nisā’ ayat 83, dan QS. Al-Ḥadīd ayat 20 dalam merespon fenomena FOMO.).

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu menyumbang kontribusi yang signifikan dalam berbagai aspek. Kegunaan dari penelitian ini terbagi menjadi dua kategori utama yang saling melengkapi. Kategori pertama adalah kontribusi praktis, di mana hasil penelitian diharapkan dapat diterapkan secara langsung untuk memberikan solusi atau rekomendasi yang bermanfaat dalam konteks nyata. Kategori kedua adalah kontribusi teoritis, yang bertujuan untuk memperkaya dan memperluas pemahaman ilmiah tentang topik yang diteliti. Adapun kegunaan penelitian ini dapat dibagi menjadi dua kategori utama sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini menambah khazanah keilmuan Islam dalam studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir dan kajian tafsir *Maqāṣidī* dengan menerapkan adanya fenomena *Fear Missing Out* (FOMO), sehingga memperluas cakupan tafsir Al-Quran dalam konteks modern.

- b. Penelitian ini memberikan pemahaman bagaimana konsep *maqāṣid al-shaī‘ah* dapat diterapkan dalam memahami dan menyelesaikan masalah sosial seperti *Fear Missing Out* (FOMO), sehingga menjadi referensi bagi kajian serupa di bidang lainnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini membantu masyarakat memahami bahaya FOMO terhadap kesehatan mental, spiritualitas, dan keseimbangan hidup, sehingga mereka dapat lebih bijak dalam menyikapi fenomena ini.
- b. Dengan memahami tafsir *Maqāṣidī* tentang FOMO, pengguna media sosial dapat lebih sadar akan pentingnya menjaga keseimbangan antara kehidupan nyata dan dunia digital, serta menghindari sifat konsumtif dan berlebihan.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan analisa terhadap berbagai macam penelitian terdahulu yang setopik dengan permasalahan yang hendak dikaji. Sekaligus menjadi referensi dalam melakukan sebuah penelitian. Pada kesempatan kali ini, penelitian penulisan bukanlah yang pertama dalam mengkaji tentang *insecure*. Berikut beberapa tulisan terkait penelitian yang mempunyai persamaan dengan tema ini, diantaranya:

1. “*Fear of Missing Out (FOMO) Dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Tematik)*”, skripsi program studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto karya Ayu Nur Laila Sari Siregar.⁵ Penelitian ini mencoba untuk mengklasifikasi ayat-ayat yang berhubungan dengan fenomena *Fear Missing Out (FOMO)* dan menjabarkan penafsiran ayat-ayat pada Al-Qur’an menurut para mufassir dengan metode tafsir tematik tentang *Fear Missing Out (FOMO)* yang termasuk fenomena modern. Penelitian ini tidak jauh berbeda dengan kajian penulis, yang menjadi perbedaan kajian ini adalah penulis akan lebih berfokus pada metode tafsir *Maqāṣidi*.
2. “*Solusi Al-Qur’an Terhadap Fenomena FOMO (Fear Missing Out) (Analisis Deskriptif QS Ibrāhīm [14] ayat 7 dan QS Al-Hājj [22] ayat 36 dalam Tafsir al-Azhar)*”, skripsi program studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Mataram, karya Anisa Sajida.⁶ Penelitian ini menjelaskan tentang solusi Al-Qur’an terhadap fenomena *Fear Missing Out (FOMO)* kajian ini mencakup penjelasan ayat-ayat Al-Qur’an tentang solusi fenomena *Fear Missing Out (FOMO)* dengan menggunakan penafsiran al-Azhar oleh Buya Hamka. Kajian ini tidak jauh berbeda dengan penelitian penulis dari segi latar belakang *Fear Missing Out (FOMO)* dalam Al-Qur’an, tetapi penulis berfokus pada metode yang berbeda yaitu metode penafsiran *Maqāṣidi*.

⁵Ayu Nur Laila Sari Siregar, “*Fear Missing Out (FOMO) Dalam Al-Qur’an (Kajian tafsir Tematik)*”, Purwokerto Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri, 2022.

⁶Anisa sajida, “*Solusi Al-Qur’an Terhadap Fenomena FOMO (Fear Missing Out) (Analisis Deskriptif QS Ibrāhīm [14] ayat 7 dan QS Al-Hājj [22] ayat 36 dalam Tafsir al-Azhar)*”, Mataram Universitas Negeri Mataram, 2023.

3. “*Hubungan Harga Diri Dan Kontrol Diri Dengan FOMO (Fear Missing Out) Pada Mahasiswa PTN Di Semarang*, skripsi program studi Psikologi Islam Universitas Negeri Walisongo Semarang, karya Silvi Eka Anjani.⁷ Dapat diketahui bahwa penelitian ini hanya mencakup data dan sebuah pertanyaan terhadap personal yang pernah mengalami fenomena *Fear Missing Out* (FOMO) dengan menggunakan data riset di kelompokkan menjadi empat kategori, diantaranya “sangat sesuai”, “sesuai”, “ “tidak sesuai”, “sangat tidak sesuai”. Penelitian tersebut memiliki perbedaan pembahasan yang dikaji oleh penulis, yakni terkait bagaimana sudut pandang fenomena *Fear Missing Out* (FOMO) dalam Al-Qur’an dalam bingkai tafsir *Maqāṣidi*.
4. “*Konsep Syukur Sebagai Tanda Terapi FOMO Syndorme (Perspektif Tafsir Al-Azhar)*”, skripsi program studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Karya Mohammad Ali Rohmatulloh.⁸ Skripsi ini memaparkan terkait *Fear Missing Out* (FOMO) dengan solusinya yaitu dengan adanya konsep syukur serta memahami apa saja nilai-nilai moral yang terkandung dalam sejumlah ayat Al-Qur’an prepektif tafsir al-Azhar. Kajian ini tidak jauh berbeda dari pembahasan dan latar belakang , tetapi penulis berfokus pada metode yang berbeda yakni pada metode penafsiran *Maqāṣidi*.
5. “*Sindrom Fear of Missing Out Dalam Al-Qur’an (Analisis Psikologi Positif Terhadap Qs. Al-Baqarah [2]: 155-157)*, skripsi program studi

⁷Silvi Eka Anjani, “*Hubungan Harga Diri Dan Kontrol Diri Dengan FOMO (Fear Missing Out) Pada Mahasiswa PTN Di Semarang*, Semarang Universitas Negeri Walisongo, 2023.

⁸Mohammad Ali Rohmatulloh, “*Konsep Syukur Sebagai Tanda Terapi FOMO Syndorme (Perspektif Tafsir Al-Azhar)*”, Malang Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2024.

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Madura, karya Ru'yatul Ainil Jamil.⁹ Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif digunakan dalam penelitian tersebut melibatkan ayat-ayat Al-Qur'an dan menganalisis psikologis positif terhadap Al-Qur'an dengan menggunakan hitungan persentase dari media sosial dan generasi dari tahun-ketahun. Selain itu, juga melibatkan sudut pandang psikologis sehingga bertujuan untuk mengetahui hasil dari *Syndrome Fear Missing Out* (FOMO) dari segi psikologis maupun Al-Qur'an. Yang berbeda dari kajian penulis adalah pada kajiannya yakni metode tafsir *Maqāṣidī*.

6. "*Fenomena FOMO dalam Konsumerisme Mahasiswa ULM dan Perspektif Islam Terhadapnya*", jurnal pendidikan Bahasa Inggris Universitas Lambung Mangkurat, karya Ariana Normilawati dan Masyitah, Islamolog jurnal ilmiah keagamaan Vol. 1 No. 2 (2024). Jurnal ini menjelaskan tentang *FOMO (Fear missing out)* dalam konsumerisme mahasiswa dan mengkaji dalam perspektif Islam tentang perilaku konsumtif yang dipicu oleh FOMO. Yang berbeda dari penelitian jurnal ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penulis berfokus dalam perspektif Islam dengan menggunakan ayat yang relevan dengan fenomena *Fear Missing Out (FOMO)* dengan menggunakan tafsir *Maqāṣidī* untuk mengetahui apakah istilah *Fear Missing Out (FOMO)* dijelaskan di Al-Qur'an.

⁹Ru'yatul Aini Jamil, "*Syndrome Fear Of Missing Out Dalam Al-Qur'an (Analisis Psikologi Positif Terhadap Qs. Al-Baqarah [2]: 155-157)*", Madura Institut Agama Islam, 2024.

F. Kajian Teoritis

Tafsir *Maqāṣidī*

Kata tafsir sering kita jumpai dalam al-Quran dan Hadits, tafsir memiliki makna menjelaskan (*al-īdhah*), menampakkan (*al-izhār*) atau menerangkan (*al-kasyf*).¹⁰ Kata *fassara* (فَسَّرَ) seragam dengan kata *safara* (سَفَرَ), yang mana lafaz pertama memiliki arti “memperlihatkan makna yang bisa dicapai oleh akal”, sedangkan makna yang kedua berarti “menampakkan hal yang bersifat material atau indrawi”.¹¹ Kata ‘tafsir’, secara bahasa diadopsi dari kata dasar *al-fasr* berwazan *tafīl* yang bermakna menjelaskan, menyingkap, dan menampakkan atau menyibak makna yang kurang jelas.¹²

Di dalam sebuah kamus yakni al-munawwir Arab-Indonesia, dikatakan bahwa tafsir merupakan kata benda dalam bahasa Arab yang berasal dari kata kerja (masdar) *tafsiratun* dari *fi’il fassara yufassiru* yang memiliki banyak sekali makna yakni diantaranya: menerangkan, menjelaskan, memberikan sebuah komentar, menerjemahkan atau mentakwilkan.¹³

¹⁰ Ahmad izzan, *metodologi ilmu tafsir*, (bandung: tafakur), 2014

¹¹ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir* (Tangerang: Lentera Hati, 2013), 9.

¹² Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Alquran ter. Mudzakir AS* (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2013), 445.

¹³ Ahmad Warson Munawwir, *kamus Al-Munawwir* (Indonesia: Pustaka Progresif, 1997), 1054.

Selanjutnya, tafsir *Maqāṣidī* adalah salah satu pendekatan terkini dalam studi tafsir Al-Qur'an kontemporer. Pendekatan ini berfokus pada penggalian sejumlah makna yang terkandung dalam Al-Qur'an guna memastikan maknanya mampu diimplementasikan untuk kemaslahatan dan menghindari kemudharatan dalam segala aspek kehidupan manusia. Dasar dari tafsir *Maqāṣidī* melibatkan *Maqāṣidī syarī'ah* dan *maqāshid al-Qur'an*. Sejarah menunjukkan bahwa paradigma tafsir *Maqāṣidī* ini telah muncul sejak era Nabi dan para sahabat, meskipun teori terkait *Maqāṣidī* pada masa itu belum sepenuhnya berkembang secara sempurna.¹⁴

Secara bahasa, tafsir *Maqāṣidī* dapat diartikan sebagai susunan kata yang mencakup tafsir dan merujuk pada *Maqāṣidī*, yaitu tafsir yang mengungkapkan maksud di balik makna yang tersirat dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Kata *Maqāṣidī* merupakan bentuk jamak dari *Maqāṣidī*, yang artinya sesuatu yang dituju atau dimaksudkan. Menurut Wasyfi Asyur, secara istilah tafsir *Maqāṣidī* adalah salah satu model penafsiran yang mempelajari metode untuk mengungkap dan memahami makna secara rasional dalam teks dengan berbagai tujuan, baik secara universal dan praktis, serta menjelaskan manfaat dari tafsir *Maqāṣidī* tersebut untuk mewujudkan kemaslahatan bagi manusia.

Sementara itu, term *Maqāṣid*, merupakan wujud atau bentuk jamak dari kata *maqshad*, yang memiliki makna tujuan atau maksud, jalan yang lurus, dan sikap yang moderat. Proses pembentukan dari term *maqashid* dalam Al-Qur'an setidaknya terulang sampai empat kali, sebagai berikut: pertama kata *al-qasdu*

¹⁴ Huzaiifah, "Tren Baru Tafsir *Maqāṣidī* Ala Abdul Mustaqim", Tanwir.id, diakses 20 Mei, 2024, <https://tanwir.id/tren-baru-tafsir-Maqāṣidī-ala-abdul-mustaqim/>

dalam QS An-Nahl: 9, yang berarti jalan yang lurus. Kedua, kata *waqshid* dalam QS Luqman: 19 yang memiliki makna bersikap moderat (*tawasuth*). Ketiga, *qashidan* dalam QS at-Taubah: 42, yang berbunyi perjalanan yang mudah (*safar an sahlān*). Dan yang keempat, *muqtasid* dalam QS Fathir: 32, yang berarti orang yang lurus.

Dari variasi makna tersebut, maka secara ontologi gagasan dari tafsir *Maqāṣidī* merupakan sebuah konsep pendekatan tafsir yang ingin menggabungkan eslem sebagai berikut: lurus dari segi metode yang sejalan dengan prinsip-prinsip *maqashid as-syari'ah*. mencerminkan sikap moderasi dalam memperhatikan bunyi teks dan konteks, moderat dalam mendudukkan dalil *naql* (ketetapan Al-Qur'an, hadits dan ijma') dan dalil *'aql* (pikiran), agar dapat menangkap *Maqāṣid* (maksud dan cita-cita ideal) Al-Qur'an, baik yang bersifat particular maupun yang universal, sehingga memperoleh jalan kemudahan dalam merealisasikan sebuah kemaslahatan dan menolak mafsadah (keburukan).¹⁵

Tafsir *Maqāṣidī* adalah salah satu pendekatan terkini dalam studi tafsir Al-Qur'an kontemporer. Pendekatan ini berfokus pada penggalian sejumlah makna yang terkandung dalam Al-Qur'an guna memastikan maknanya mampu diimplementasikan untuk kemaslahatan dan menghindari kemudaratan dalam segala aspek kehidupan manusia. Dasar dari tafsir *Maqāṣid* melibatkan *Maqāṣid syari'ah* dan *Maqāṣid* Al-Qur'an. Sejarah menunjukkan bahwa paradigma tafsir

¹⁵ Mustaqim, "Argumentasi Keniscayaan Tafsir *Maqāṣidī* sebagai Basis Moderasi Islam," 32.

Maqāṣidī ini telah muncul sejak era Nabi dan para sahabat, meskipun teori terkait *Maqāṣidī* pada masa itu belum sepenuhnya berkembang secara sempurna.¹⁶

G. Metode Penelitian

Perlu adanya sebuah metode yang digunakan untuk langkah menuju hingga akhir dalam melakukan sebuah penelitian. Metode adalah suatu cara atau prosedur yang terstruktur untuk melaksanakan suatu aktivitas dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan. Sementara itu, penelitian merupakan serangkaian langkah yang diterapkan untuk mengumpulkan dan menganalisis data, dengan tujuan untuk memperluas wawasan kita tentang topik tertentu secara lebih menyeluruh.¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian dapat dipahami sebagai sebuah cara yang digunakan untuk menuju hasil dari masalah yang sedang kita teliti dengan mengumpulkan serta menganalisis informasi secara valid serta melalui tahapan-tahapan yang runtut dan sistematis. Untuk itu, penulis akan menyajikan informasi mengenai metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam kajian ini menggunakan metode kepustakaan (Library Research) yaitu kegiatan penelitian yang dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis, sehingga bahan pustaka menjadi sumber data primer, dengan demikian lebih akan nampak sebagai penelitian dokumenter. Pendekatan dalam kajian ini menggunakan analisis isi kemudian ayat-ayat

¹⁶ Huzaifah, “*Tren Baru Tafsir Maqāṣidī Ala Abdul Mustaqim*”, Tanwir.id, diakses 20 Mei, 2024, <https://tanwir.id/tren-baru-tafsir-Maqāṣidī-ala-abdul-mustaqim/>

¹⁷ Andi Ibrahim dkk, *Metodologi Penelitian* (Depok: Gunadharma Ilmu, 2018), hlm. 2.

dalam Al-Qur'an yang memiliki korelasi dengan tema hendak dikaji.

Dalam penyelesaian masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk analisis dan deskriptif, yakni bentuk penelitian dengan mengelompokkan data sesuai dengan tema atau kelasnya, kemudian dianalisis agar dapat menemukan sebuah makna yang jelas dan dapat dipahami.

2. Sumber data penelitian

Penulis memanfaatkan dua jenis sumber data dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut.

a. Sumber Primer

Merupakan sumber data atau prioritas yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama, yang mana biasanya melalui wawancara, survei, atau metode serupa lainnya.¹⁸ Dalam penelitian ini, sumber data primer utama yang digunakan oleh penulis adalah Al-Qur'an dan tafsir *Maqāsidī* yang menjadi dasar utama untuk analisis dan interpretasi.

b. Sumber Sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari pihak ketiga, yang diperoleh melalui lembaga yang bertugas mengumpulkan data, seperti Badan Pusat Statistik dan semacamnya.¹⁹ Dalam penelitian ini, sumber data sekunder diambil dari berbagai sumber yang relevan dan mendukung proses analisis secara komprehensif, seperti buku, jurnal, artikel, dan sumber lainnya yang dapat digunakan sebagai pelengkap

¹⁸ Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta), hlm. 172.

¹⁹ Ibid, 19.

dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah dengan mengumpulkan informasi dari sumber data yang ada, baik sumber primer maupun sekunder . kemudian, langkah selanjutnya setelah data terkumpul akan dipilih dan diklasifikasikan sesuai dengan bab atau sub bab pembahasan yang telah ditentukan, kemudian data di analisis secara kritis. Berdasarkan dengan jenis penelitian yang menggunakan kepustakaan, maka perlu teknik pengumpulan data ialah dengan

- a. Mencari padanan sebutan *Fear of Missing Out (FOMO)* dalam bahasa arab dengan menggunakan kamus *Mu'jam Al-Mufaras li Al-Fadz Al-Qur'an*
- b. Dengan padanan kata yang didapat, penulis menelusuri ayat-ayat yang mengandung dengan kata tersebut
- c. Ayat yang sudah diperoleh akan dipilih sesuai dengan pembahasan
- d. Kemudian mencari informasi yang relevan terkait ayat dari tafsir, buku, dan artikel yang membahas dengan tema tersebut.

4. Metode Analisis Data

Sesuai dengan metode yang digunakan yakni metode tafsir *Maqāṣidī* sebagai teknik yang digunakan, maka tentu teknik penelitian harus sesuai dengan tafsir *Maqāṣidī*. berikut langkah-langkah metodis tafsir *Maqāṣidī*:²⁰

- a. menentukan tema penelitian dengan alasan yang logis, berdasarkan argumen ilmiah yang kuat, dan didukung oleh analisis mendalam.
- b. merumuskan permasalahan akademik yang hendak dijawab dalam penelitian, dengan mengacu pada tema yang telah ditetapkan.
- c. mengumpulkan ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan tema penelitian, sambil memastikan bahwa setiap ayat didukung oleh hadis yang relevan dan sesuai, guna memperkuat pemahaman serta memberikan konteks tambahan yang mendalam.
- d. membaca dan memahami ayat Al-Qur'an secara mendalam, terkait dengan isu penelitian yang telah ditentukan
- e. menggolongkan ayat-ayat tersebut secara sistematis, dengan mengatur dan menyusunnya sesuai dengan konsep dasar dari isu yang sedang dikaji, sehingga setiap ayat dapat dipahami dalam konteks yang relevan dan mendukung analisis yang lebih mendalam mengenai topik yang diteliti.
- f. melakukan analisis kebahasaan secara mendalam terhadap kata-kata kunci yang ditemukan dalam ayat-ayat yang sedang diteliti, dengan merujuk pada kamus bahasa Arab yang otoritatif serta kitab-kitab tafsir

²⁰ Abdul Mustaqim, "Argumentasi Keniscayaan Tafsir *Maqāṣidī* Sebagai Basis Moderasi Islam", Pidato Pengukuhan Guru Besar, UIN Sunan Kalijaga, 2019, 39-40.

yang disusun oleh para jumbuh ulama. Dengan demikian, penelitian ini dapat mengungkapkan lapisan makna yang lebih dalam dan memberikan wawasan yang lebih kaya tentang bagaimana ayat-ayat tersebut harus dipahami dan diterapkan.

- g. memahami konteks historis dan kontemporer guna menemukan *maqāṣid* dan dinamika terkait
- h. mengidentifikasi perbedaan pesan-pesan yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an dengan memisahkan mana yang tergolong aspek wasilah, sarana, ataupun teknis implementatif dengan mana yang *Maqāṣid* fundamental-filosofis
- i. Menganalisis serta menelisik keterkaitan terhadap penjelasan tafsir tersebut dengan teori dalam tafsir *Maqāṣidī*
- j. Mengambil jawaban secara luas atau menyeluruh sebagai jawaban dari isu riset sebuah penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam proposal ini, penulis akan gambarkan secara singkat mengenai sistematika serta rencana pembahasan dalam melakukan penelitian ini.

BAB I PENDAHULUAN, bab ini meliputi berbagai topik, termasuk latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, metode penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI, bab ini menjelaskan tentang tinjauan umum serta nilai-nilai yang terkandung atau terkait dengan data yang hendak dikumpulkan, meliputi: kajian tafsir *Maqāṣidī* yang akan digunakan dalam penelitian ini. Yaitu meliputi definisi tafsir *Maqāṣidī* ruang lingkup dan fokus penelitian tafsir

Maqāṣidī, dan pengaplikasiannya dalam Al-Qur'an. Serta pengertian tentang *Fear Missing Out* (FOMO), tanda-tanda atau gejala, macam-macam *Fear Missing Out* (FOMO) dan penyebab *Fear Missing Out* (FOMO). BAB III AYAT-AYAT DAN PENAFSIRAN YANG RELEVAN *FEAR MISSING OUT* (FOMO) DALAM AL-QURAN, berisi tentang ayat-ayat yang ada dalam al-Quran yang terkait dengan *Fear Missing Out* (FOMO). BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN, memberikan hasil dari analisis kajian tafsir *Maqāṣidī* dari ayat-ayat dalam Al-Qur'an terutama mengenai kata *Fear Missing out* (FOMO). Serta memberikan penyelesaian masalah *Fear Missing Out* (FOMO) dalam perspektif Al-Qur'an. BAB V PENUTUP, berisikan kesimpulan yang meliputi inti sari analisis pada bab sebelumnya, kritik dan saran-saran.